

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Sugiyono (2010, hlm. 2) menjelaskan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan pula bahwa metode penelitian merupakan tata cara suatu penelitian yang akan dilaksanakan di lapangan dengan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, dengan adanya metode penelitian maka penelitian akan terstruktur kegiatan penelitiannya. Metode penelitian berisi segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan akhir dari sebuah penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik dalam proses pembelajaran dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga mutu pendidikan akan semakin meningkat dengan banyaknya terobosan atau inovasi dalam bidang pendidikan.

2. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Abidin (2011, hlm. 216) menjelaskan secara sederhana PTK adalah seperangkat proses penelitian yang dilakukan dengan jalan mengidentifikasi masalah dengan melakukan sesuatu untuk memecahkannya, melihat keberhasilan pemecahan masalah tersebut dan jika hasilnya belum memuaskan akan dilakukan beberapa pengulangan. Sedangkan Mills (dalam Wardhani, 2007, hlm. 5) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai *systematic inkuiri* yang dilakukan oleh pendidik, kepala sekolah, untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan *reflective practice* yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa PTK pada dasarnya merupakan penelitian yang berfokus pada pembelajaran dikelas dan digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar, memperbaiki kinerja pengajar dalam proses pembelajaran secara berulang atau bersiklus sehingga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dimasa yang akan datang.

3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Abidin (2011, hlm. 220) menjelaskan PTK bertujuan untuk menghasilkan sebuah pengetahuan baru yang memiliki kekhususan tertentu dibanding dengan pengetahuan yang dihasilkan penelitian jenis lain. Secara rinci tujuan dilaksanakan PTK sebagai berikut:

- a. PTK dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan diri peneliti dan situasi sosial tempat peneliti melaksanakan penelitian;
- b. PTK dilaksanakan untuk menjadi sebuah cara kerja yang demokratis untuk mengembangkan organisasi secara berkelanjutan;
- c. PTK dilaksanakan sebagai sebuah metode penelitian yang mengangakat perubahan sosial dalam dunia nyata;
- d. PTK dilaksanakan dengan tujuan untuk menghasilkan teori yang hidup dan membumi tentang bagaimana mengembangkan praktik pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran baru yang baik.

4. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Untuk lebih mengenal tentang PTK kita perlu mengetahui karakteristik atau ciri-ciri secara umum dari PTK, Abidin (2011, hlm. 222) mengungkapkannya sebagai berikut:

- a. PTK mengangkat permasalahan-permasalahan nyata dalam praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi pendidik;
- b. Pada PTK dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas;
- c. PTK dapat dilakukan secara bersama-sama dalam suatu tim, misal antara pendidik dengan tenaga kependidikan yang lain;

- d. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak hanya berupaya untuk memecahkan masalah, akan tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya;
- e. PTK bukanlah penelitian yang menganut pendekatan formal yang ketat;
- f. Penggunaan statistik inferensial dalam PTK tidak diperbolehkan.

5. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Hopkins (dalam Aqib, hlm. 17) ada 6 prinsip dalam PTK yaitu sebagai berikut:

- a. Metode PTK yang diterapkan oleh pendidik seyogianya tidak mengganggu komitmen utamanya sebagai pengajar;
- b. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari pendidik sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran;
- c. Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan pendidik mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan;
- d. Masalah program yang diusahakan oleh pendidik seharusnya cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggungjawab profesional;
- e. Dalam melaksanakan PTK, pendidik harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya;
- f. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *class room exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu.

6. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Beberapa manfaat PTK menurut Wardhani (2007, hlm. 19) dikemukakan sebagai berikut:

- a. Bagi Pendidik
 - 1) Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran;

2) Dengan melakukan PTK pendidik dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

b. Bagi Peserta didik

Dengan adanya PTK, kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut. Jika kesalahan dapat diperbaiki, maka hasil belajar peserta didik diharapkan akan meningkat.

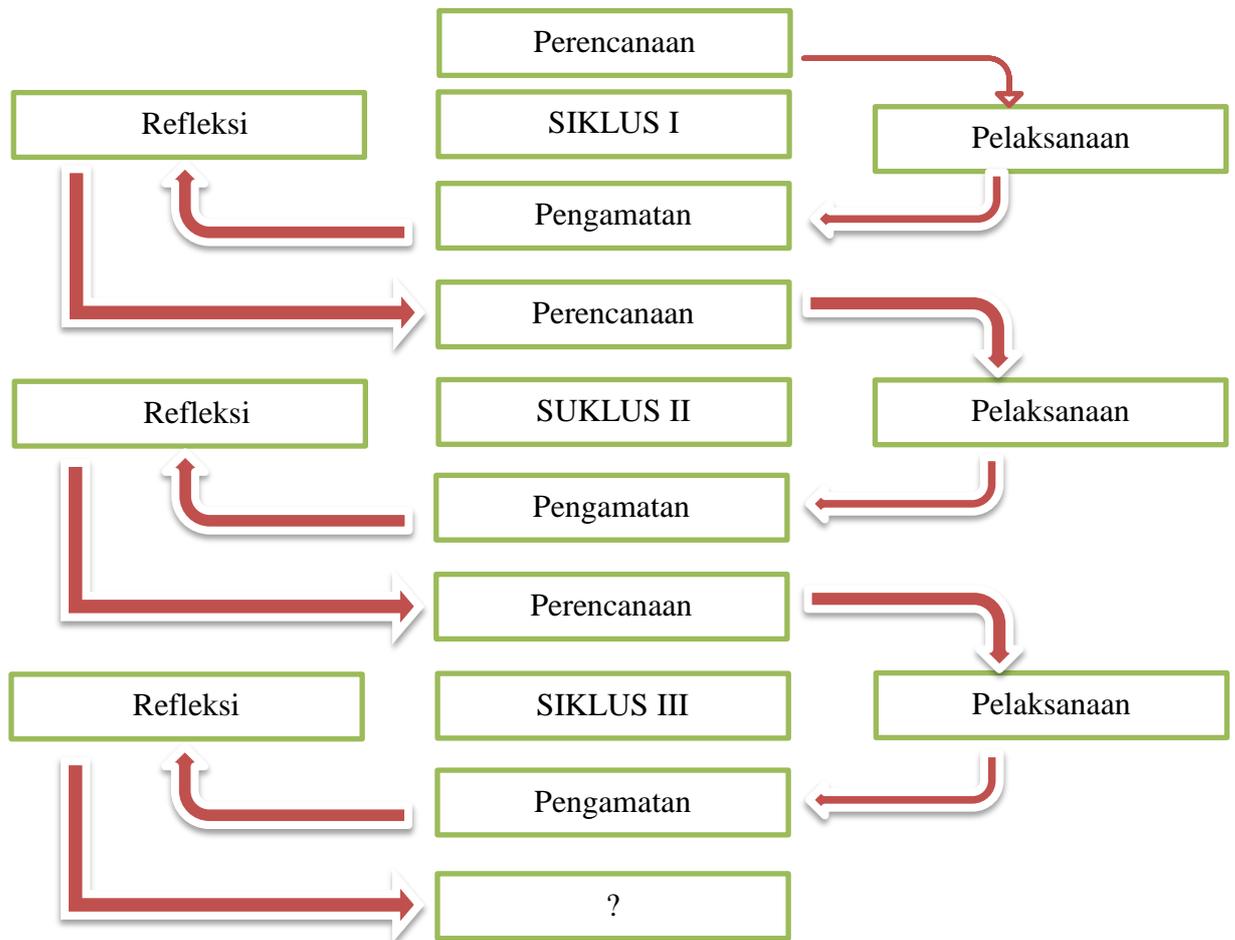
c. Bagi Sekolah

Hargreaves (dalam Wardhani, 2009, hlm. 19) menjelaskan betapa eratnya hubungan perkembangan sekolah dengan perkembangan kemampuan pendidik. Sekolah tidak akan berkembang tanpa berkembangnya kemampuan pendidik, demikian pula sebaliknya pendidik tidak akan berkembang tanpa berkembangnya sekolah.

B. Desain Penelitian

Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi pendidik yang akan melaksanakan PTK. Arikunto (dalam Iskandar, 2015, hlm. 23) menjelaskan satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflection*).

Desain rancangan tindakan setiap siklus dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jika hasil dari refleksi siklus I belum mencapai 80%, maka dibuat rencana yang telah di revisi untuk masuk ke siklus II, dan jika pada siklus II hasil refleksi masih belum berhasil dapat dibuat kembali rencana yang telah direvisi untuk masuk ke siklus III. Tahap-tahap tersebut membentuk alur Tindakan Penelitian yang berbentuk spiral. Seperti digambarkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart
Arikunto (dalam Iskandar, 2015, hlm. 23)**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV terhadap subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan 3 (tiga) siklus belajar di SDN Cicalengka 12 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam siklus penelitian tindakan kelas sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

Dalam tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus perhatian utama untuk diamati kemudian meminta izin kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam terselenggaranya pelaksanaan penelitian, kemudian pembuatan instrumen pengamatan untuk membantu peneliti menyimpan fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung secara akurat (Arikunto, 2012, hlm. 18). PTK tidak rubah seperti penelitian-penelitian ilmiah lain yang selalu dipersiapkan secara matang. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Cicalengka 12 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menerapkan model PBL.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah tahap pelaksanaan tindakan yang berlangsung di dalam kelas. Tahapan ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah disiapkan sebelumnya.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penggunaan model PBL. Diharapkan dengan tindakan tersebut bisa memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan. Agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi beberapa siklus tindakan.

3. Tahap Pengamatan/Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan dengan mengamati situasi proses pembelajaran, apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan skenario dalam RPP, keaktifan peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu observasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan serta hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL.

Tahap pengamatan/observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, pengamatan/observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya. Pendidik pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan

pengamatan balik ini, pendidik pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisa selama proses dan akhir pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan, maka alternatif pemecahannya yaitu dengan memperbaiki perencanaan tindakan berikutnya atau siklus II serta jika pada siklus II masih belum berhasil maka dilakukan kembali tindak lanjut pada siklus selanjutnya yaitu siklus III.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Cicalengka 12 kelas IV semester 1 tahun ajaran 2018-2019 yang bertempat di Desa Cicalengka Wetan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan peserta didik sebagai objek penelitian. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SDN Cicalengka 12 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung di semester 1 tahun ajaran 2018-2019 yang terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 27 peserta didik laki-laki. Peneliti menetapkan lokasi penelitian di SDN Cicalengka 12 ini tentunya berdasarkan alasan yang dipertimbangkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hasil belajar peserta didik kelas IV karena berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tematik khususnya pokok bahasan pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku peserta didik cenderung pasif pada saat pembelajaran, peserta didik terlihat jenuh pada saat pembelajaran, hasil belajar peserta didik dalam belajar sangat rendah sehingga hasil belajar peserta didik kelas IV pada subtema Keberagaman Budaya

Bangsaku tersebut relatif rendah dan diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil belajar.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran PBL. Pendidik berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain :

- a. Variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, pendidik, peserta didik, prosedur evaluasi;
- b. Variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penggunaan model PBL pada subtema keberagaman budaya bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cicalengka 12 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung;
- c. Variabel output yaitu yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cicalengka 12 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung pada subtema keberagaman budaya bangsaku.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli 2018. Penelitian akan dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2018-2019 semester I di kelas IV SDN Cicalengka 12 dengan materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan yaitu Kurikulum 2013 (Kurtilas).

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Rancangan pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian ini dilakukan dengan menentukan sumber data terlebih dahulu, kemudian jenis data, cara pengumpulan data, dan yang terakhir indikator keberhasilan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*, sedangkan non test terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Tes

Menurut Arikunto dalam Iskandar (2015, hlm. 48), tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok. Tes dibagi menjadi dua diantaranya:

- 1) *Pretest* yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan. *Pretest* yang digunakan yaitu berupa 5 soal pilihan ganda pada setiap siklus. Dalam hal ini fungsi *pretest* adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran, setelah hasil *pretest* tersebut nantinya dibandingkan dengan *posttest*.
- 2) *Posttest* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Bersamaan dengan *pretest*, *posttest* yang digunakan yaitu berupa 5 soal pilihan ganda pada setiap siklus. Tujuan *posttest* ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

b. Non Test

Instrumen non tes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana pendidik mengajar. Instrumen non tes peneliti sesuaikan dengan

kebutuhan pada variabel dan model pembelajaran yang peneliti pilih. Instrumen non tes pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Lembar observasi yang penulis lakukan yaitu lembar observasi bagi pendidik atau peneliti. Cara pengisian lembar observasi pendidik hanya dengan menceklis bagian yang sesuai saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang penulis buat berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Observer menceklis bagian skor 1-5. Pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan. Pada penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik dan tindakan pendidik dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL subtema Keberagaman Budaya Bangsa.

2) Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan dan responden menjawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pendidik secara langsung melalui pertanyaan lisan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dapat berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan setiap siklus penelitiannya dalam bentuk foto.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data yang diperlukan secara tepat. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari instrument tes dan non tes.

a. Instrumen Hasil Belajar Ranah Kognitif (Soal Pretest dan Posttest)

Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat test sebelum dan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Perangkat tes yang dikembangkan dalam bentuk soal pilihan ganda.

b. Instrumen Observasi

Untuk memperoleh data tentang penilaian RPP, penilaian pelaksanaan pembelajaran, penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan wawancara maka digunakan instrumen observasi. Instrumen observasi berupa pedoman penilaian RPP, pedoman penilaian pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik ranah afektif, penilaian hasil belajar peserta didik ranah psikomotor, dan instrumen wawancara terdapat pada lampiran B.

E. Teknik Analisis Data

Data hasil observasi yang terkumpul kemudian dianalisis, hal ini dimaksudkan agar data tersebut bermanfaat untuk penarikan kesimpulan hasil penelitian. Analisis data lebih spesifik pada analisis kualitatif terhadap data PTK yang dilakukan dengan tahapan: menyeleksi, menyederhanakan, mengklarifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis) membuat abstrak atas kesimpulan makna hasil analisis.

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut?

1. Pengolahan Hasil Belajar

Pada penilaian hasil belajar ranah kognitif peneliti mengambil posttest dan pretest untuk dijadikan patokan sebagai penilaian hasil belajar.

a. Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif

Untuk mengetahui nilai hasil tes peserta didik ranah kognitif dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (100)}} \times 100$$

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Hasil Belajar Ranah Kognitif

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Total
I	Pilihan Ganda	10	10	100
II	Pilihan Ganda	10	10	100
III	Pilihan Ganda	10	10	100

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Belajar Ranah Kognitif

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	90 – 100	A	Sangat Baik
2	80 – 89	B	Baik
3	70 – 79	C	Cukup
4	<59	D	Sangat Kurang

b. Menghitung Rata-rata

Setelah diperoleh nilai hasil belajar selanjutnya adalah mencari rata-rata nilai dari keseluruhan peserta didik. Untuk menghitung rata-rata peserta didik pada setiap ranahnya dapat digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

x = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

N = Banyak data/jumlah data (siswa)

c. Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

$\sum p$ = Jumlah peserta didik yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh peserta didik

2. Pengolahan Observasi

Teknik pengolahan data RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran dari hasil observasi kegiatan belajar dinilai oleh observer dengan mengamati kegiatan pendidik, dalam penilaiannya akan diberikan skor oleh observer dengan nilai 1 - 5. Kegiatan peserta didik pada pembelajaran difokuskan pada aspek afektif dan psikomotor dinilai oleh pendidik, dalam penilaiannya setiap aspek yang dinilai akan diberikan skor oleh pendidik dengan nilai 1 - 5.

a. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (30)}} \times 4$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3 Konversi Nilai RPP

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
3,00 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,99	C	Cukup
1,00 – 1,99	D	Kurang
0,00 – 0,99	E	Sangat Kurang

b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai PP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (75)}} \times 4$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4 Konversi Nilai Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
3,00 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,99	C	Cukup
1,00 – 1,99	D	Kurang
0,00 – 0,99	E	Sangat Kurang

c. Analisis Penilaian Ranah Afektif (Peduli dan Santun)**Tabel 3.5 Analisis Penilaian Sikap Peduli**

KKM = 70
NA = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
$x = \frac{\sum X}{N}$
Presentase Ketuntasan (%) = $\frac{\text{Jumlah Peserta didik Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Peserta didik}} \times 100\%$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

 Σx = Jumlah seluruh skor

n = Banyak peserta didik yang memiliki skor

Tabel 3.6 Konversi Nilai Sikap Peduli

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	90 – 100	A	Sangat Baik
2	80 – 89	B	Baik
3	70 – 79	C	Cukup
4	<59	D	Sangat Kurang

Tabel 3.7 Analisis Penilaian Sikap Santun

<p>KKM = 70</p> <p>NA = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$</p> <p>$x = \frac{\sum X}{N}$</p> <p>Presentase Ketuntasan (%) = $\frac{\text{Jumlah Peserta didik Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Peserta didik}} \times 100\%$</p>

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

n = banyak peserta didik yang memiliki skor

Tabel 3.8 Konversi Nilai Sikap Santun

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	90 – 100	A	Sangat Baik
2	80 – 89	B	Baik
3	70 – 79	C	Cukup
4	<59	D	Sangat Kurang

d. Analisis Penilaian Ranah Psikomotor

Tabel 3.9 Analisis Penilaian Psikomotor

<p>KKM = 70</p> <p>NA = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$</p> <p>$x = \frac{\sum X}{N}$</p> <p>Presentase Ketuntasan (%) = $\frac{\text{Jumlah Peserta didik Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Peserta didik}} \times 100\%$</p>

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

n = Banyak peserta didik yang memiliki skor

Tabel 3.10 Konversi Nilai Psikomotor

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	90 – 100	A	Sangat Baik
2	80 – 89	B	Baik
3	70 – 79	C	Cukup
4	<59	D	Sangat Kurang

e. Menghitung Rata-rata

Setelah diperoleh nilai hasil afektif dan psikomotor selanjutnya adalah mencari rata-rata nilai dari keseluruhan peserta didik. Untuk menghitung rata-rata peserta didik pada setiap ranahnya dapat digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

x = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

N = Banyak data/jumlah data (siswa)

F. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan PTK, seorang pendidik hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Menurut Arikunto (dalam Iskandar & Narsim, 2015, hlm. 23) ada beberapa langkah dalam kegiatan ini, yaitu membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, dan mendesain alat evaluasi. Berikut langkah-langkah perencanaan:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan pendidik kelas IV SDN Cicalengka 12;
- b. Mengkaji kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang selanjutnya ditunjukkan secara bersama-sama dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- c. Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku sebelumnya;

- d. Merancang pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku sesuai model pembelajaran PBL;
- e. Merancang instrumen penelitian menganalisa kegiatan pendidik, kegiatan peserta didik, hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu:
 - 1) Lembar observasi RPP, pelaksanaan pembelajaran pada pendidik, sikap dan keterampilan pada peserta didik;
 - 2) Lembar pretest dan posttest;
 - 3) Dokumentasi gambar berupa foto.

2. Pelaksanaan

a. Siklus I

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL berdasarkan RPP;
- 2) Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok;
- 3) Melakukan observasi aktivitas pendidik (peneliti) dan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer;
- 4) Pelaksanaan observasi peserta didik oleh pendidik (peneliti);
- 5) Melaksanakan diskusi dengan pendidik sebagai observer peneliti dan aktivitas dari peserta didik;
- 6) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.

b. Siklus II

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL berdasarkan RPP;
- 2) Melakukan observasi aktivitas pendidik (peneliti) dan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer;
- 3) Pelaksanaan observasi peserta didik oleh pendidik (peneliti);
- 4) Melakukan tindakan dengan menerapkan inovasi pengembangan;
- 5) Melaksanakan diskusi dengan pendidik sebagai observer peneliti dan aktivitas dari peserta didik;
- 6) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.

c. Siklus III

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL berdasarkan RPP;
- 2) Melakukan observasi aktivitas pendidik (peneliti) dan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer;
- 3) Pelaksanaan observasi peserta didik oleh pendidik (peneliti);
- 4) Melakukan tindakan dengan menerapkan inovasi pengembangan;
- 5) Melaksanakan diskusi dengan pendidik sebagai observer peneliti dan aktivitas dari peserta didik;
- 6) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.
- 7) Menarik kesimpulan.

3. Pengamatan

Kegiatan observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti.

Siklus I

a. Pengamatan terhadap peserta didik

- 1) Kehadiran peserta didik.
- 2) Perhatian peserta didik terhadap peserta didik yang lain yang menyampaikan pendapatnya.
- 3) Jumlah peserta didik yang berdiskusi.
- 4) Aktifitas peserta didik yang bekerjasama dengan kelompok.
- 5) Antusias peserta didik terhadap bahan ajar.

b. Pengamatan terhadap pendidik

- 1) Kehadiran pendidik.
- 2) Pengelolaan serta suasana kelas.
- 3) Menciptakan suasana didalam kelas.
- 4) Pemberian bimbingan pada kelompok yang belum mampu bekerjasama dengan baik.

c. Sarana dan prasarana

Kedudukan dan situasi kelas yang menyenangkan akan membantu dalam proses penelitian ini.

Siklus II

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk melakukan pendataan ulang untuk mengetahui hasil tindakan siklus II.

Siklus III

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengadakan pendataan ulang untuk mengetahui hasil dari tindakan siklus III.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam suatu refleksi yang tajam dan terpercaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentu langkah tindakan selanjutnya.

Siklus I

Setelah peserta didik benar-benar menguasai pelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku maka akan diadakan tes lisan. Tes tersebut untuk perorangan atau individu. Penghargaan kepada setiap kelompok atau individu yang baik berkerja sama dan percaya diri terhadap apa yang mereka pelajari harus diberikan betul-betul dihargai, dan di setiap akhir pelajaran diadakan evaluasi.

Siklus II

Menganalisis semua tindakan pada siklus I, II, dan III. Kemudian dicari kekurangan-kekurangannya pada siklus II.

Siklus III

Menganalisis semua tindakan pada siklus I, II, dan III. Pada akhir siklus III pendidik melakukan refleksi dengan adanya penggunaan PBL yang dilakukan dalam tindakan kelas ini. Apabila meningkat maka dikatakan model pembelajaran ini berhasil.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ini meliputi keberhasilan proses dan hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat cara pendidik melaksanakan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP ini dilakukan berhasil jika setelah proses analisis data dilakukan, maka hasil yang didapatkan memiliki kriteria yang baik. Begitupun penggunaan model pembelajaran yang digunakan, keberhasilan model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema Indahnya Kebersamaan, subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Cicalengka 12. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diukur dan diperoleh dari peserta didik. Dalam penelitian ini adalah jika peserta didik mencapai indikator ketercapaian yang telah penulis buat serta hasil belajar peserta didik yang meningkat, maka tercapailah hasil yang diharapkan. Hal ini dibuktikan pula dengan proses selama pembelajaran menggunakan model PBL. Semua itu dikatakan berhasil jika 80% nilai peserta didik telah mencapai KKM yaitu 70 yang ditentukan SDN Cicalengka 12 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Indikator keberhasilan hasil belajar mencakup 3 aspek : kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).